

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN  
PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI KELAS X SMA  
SWASTA DHARMA BAKTI TANAH JAWA  
KABUPATEN SIMALUNGUN  
TAHUN 2020**

**Josep Lubis<sup>1</sup>, Maswan<sup>2</sup>, Efrin Syafrina<sup>3</sup>, Firdasari<sup>4</sup>, Doortua<sup>5</sup>.**

Program Studi Keperawatan, Universitas Efarina<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>

\*Korespondensi: josepkristianlubiss.kepns@gmail.com

**Abstract**

*Cervical cancer is the disease most often found among other gynecological diseases. in 2005 new cervical cancer sufferers were found every year as many as 5000,000 people worldwide, and more than 90% occurred in developing countries such as Indonesia, nearly 260,000 women died of cervical cancer where 95% occurred in developing countries such as Indonesia. Whereas out of 50 students in class X SMA Dharma Bakti Tanah Jawa, Simalungun Regency, in 2020, 39 respondents (78%) had good knowledge and 11 respondents (22%) had poor knowledge regarding definition, causes, ways of transmission, symptoms, development, examination, treatment, and prevention of cervical cancer. And it also shows that most of it is known that those who have prevented cervical cancer are 42 respondents (84%) and those who have not prevented are 8 respondents (16%). It is hoped that schools can increase their students' knowledge about cervical cancer through counseling that not only involves students but also her parents*

**Keywords:** *Knowledge, Prevention, Cervical Cancer, Adolescents*

**Abstrak**

Kanker Serviks adalah penyakit yang paling sering ditemukan diantara penyakit ginekologi yang lain. pada tahun 2005 dijumpai penderita kanker serviks baru setiap tahun sebanyak 5000.000 orang di seluruh dunia, dan lebih dari 90% terjadi di negara berkembang seperti di indonesia, hampir 260.000 wanita meninggal karena kanker serviks dimana 95% terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia. Bahwa dari 50 orang siswi di kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020, didapatkan 39 responden (78 %) yang memiliki pengetahuan baik dan 11 responden (22 %) memiliki pengetahuan kurang baik, tentang defenisi, penyebab, cara penularan, gejala, perkembangan, pemeriksaan, pengobatan, dan pencegahan kanker serviks. Dan juga menunjukkan sebagian besar diketahui bahwa yang pernah mencegah kanker serviks sebesar 42 responden (84 %) dan yang tidak mencegah sebesar 8 responden (16 %).Diharapkan agar sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswanya tentang kanker serviks melalui penyuluhan yang tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga orang tuanya

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Pencegahan, Kanker Serviks, Remaja*

**PENDAHULUAN**

Kanker serviks adalah penyakit yang paling sering ditemukan diantara penyakit ginekologi yang lain. Kanker serviks merupakan penyakit yang ditakuti oleh semua wanita karena penyebab utaman kematian pada wanita di negara berkembang termasuk indonesia (Roswati 2012). Menurut WHO pada

tahun 2005 dijumpai penderita kanker serviks baru setiap tahun sebanyak 5000.000 orang di seluruh dunia, dan lebih dari 90% terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia, hampir 260.000 wanita meninggal karena kanker serviks dimana 95% terjadi pada negara berkembang. Jumlah kasus kanker yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 dengan jumlah insidens kanker serviks sebanyak 909 kasus (DinKesProv Jateng, 2012). Sedangkan data yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2013 dengan jumlah insidens kanker serviks sebanyak 2295 kasus. Setiap tahun kejadian kanker serviks mengalami peningkatan (DinKes Jateng, 2013). Salah satu penyakit yang cukup banyak dijumpai pada kaum wanita adalah kanker serviks. Menurut WHO Wanita di dunia setiap tahunnya terdapat ratusan ribu kasus karena terinfeksi oleh kanker serviks dan ribuan diantaranya meninggal setiap tahunnya (WHO 2014).

Kanker serviks di Indonesia menduduki tempat kedua dalam urutan keganasan pada wanita yaitu 16 orang per 100.000 wanita sesuai dengan data sistem informasi rumah sakit (SIRS 2007), kejadian kanker serviks sebanyak 5.786 kasus atau 10,3% dari keganasan lainnya. Bahkan sekitar 500.000 wanita di seluruh dunia didiagnosa menderita kanker serviks dan rata-rata 270.000 orang meninggal tiap tahun (Depkes, 2009). Angka kejadian kanker serviks meningkat pada tahun 2006 dari jumlah kasus sebanyak 4.696 menjadi 5.786 kasus atau 11,07% dan sekitar 70% penderita dalam stadium lanjut (Aditama, 2010). Data dari rumah sakit yang ada di Indonesia pada tahun 2008 menunjukkan angka kejadian kanker payudara (18,4%) sedangkan kanker serviks (10,3%) data di atas didapatkan dari pasien yang di rawat inap di rumah sakit (Depkes RI, 2011). Secara global kanker serviks berkontribusi sebesar 12% dari seluruh kanker yang menyerang wanita. Estimasi sekitar tahun 2000-an menunjukkan bahwa insiden penyakit ini kurang lebih 493.243 jiwa per tahun, sedangkan kematian karena kanker ini sebanyak 273.505 jiwa per tahun. Sementara sebanyak 80% dari jumlah penderita berasal dari Negara-negara sedang berkembang. Karena memang penyakit ini merupakan urutan pertama pembunuh wanita akibat kanker di negara-negara berkembang. Pada tahun 2009, jumlah kasus kanker serviks di Jawa Timur Soekarno, dalam siaran persnya di Surabaya, Senin, menyebutkan pada tahun 2009 jumlah kanker serviks di daerah itu mencapai 1879 kasus yang terdiri atas 1185 orang menjalani rawat inap dan 649 orang rawat jalan. Dengan angka 1879 tersebut menjadikan Jawa Timur sebagai peringkat pertama kasus kanker serviks di tingkat nasional. Di Ponorogo dari Januari 2011 sampai tanggal 21 Desember 2011 sebanyak 106 penderita kanker serviks (Poli kandungan, 2011 dalam Fadilla, 2012)

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbesar pada abad ini. Secara umum kanker dapat menyerang hampir setiap bagian tubuh manusia, diantara kemungkinan yang paling besar terkena kanker adalah sistem reproduksi wanita, salah satunya adalah leher rahim. Kanker leher rahim (kanker serviks) merupakan penyakit keganasan ginekologik yang menimbulkan masalah dalam kesehatan kaum wanita terutama di negara berkembang. Kanker mulai di temukan di usia 25-34 tahun dan puncaknya pada usia 45-54 tahun (Kusuma, 2004).

World health organization (WHO) pada tahun 2012, menyatakan bahwa kanker merupakan penyakit tidak menular yang mengakibatkan kematian terbanyak di dunia. Dalam hal ini kanker menempati urutan nomor dua penyakit mematikan setelah penyakit jantung dan pembuluh darah. Setiap tahunnya terdapat 12 juta penderita kanker serviks dan 7,6 juta jiwa diantaranya meninggal dunia (Depkes, 2012). Penyebab kanker serviks adalah virus yang dikenal sebagai *human papillomavirus* (HPV). HPV adalah sejenis virus yang menyerang manusia dan 95% kanker serviks disebabkan oleh virus ini. Terdapat lebih dari 100 tipe HPV dimana sebagian besar tidak berbahaya, tidak menimbulkan gejala yang terlihat dan akan hilang sendirinya infeksi HPV paling sering terjadi pada kalangan dewasa muda (18-28 tahun). Kanker serviks cenderung muncul pada perempuan berusia 35-53 tahun namun dapat pula muncul pada perempuan dengan usia yang lebih muda Hurlock (1999) mengatakan bahwa masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan *reproduktif*. Gaya hidup dewasa muda dapat menempatkan mereka pada resiko penyakit atau kecacatan selama masa dewasa tengah atau akhir (Potter & Perry, 2005).

Kanker serviks hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang terjadi dengan angka kejadian dan kematian yang semakin tinggi di Indonesia. Keterlambatannya diagnosis pada stadium lanjut dan keadaan umum yang lemah, serta lemahnya status sosial ekonomi yang terjadi pada sebagian besar pengidam kanker serviks mempengaruhi prognosis dari penderita kanker serviks. Tinggi rendahnya prognosis pada penderita kanker serviks juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan mengenai kanker serviks yang sebenarnya dapat dideteksi secara dini sebagai tindakan preventif bagi wanita yang telah aktif dalam aktivitas seksual seperti menggunakan Pap Smear dan inspeksi visual asetat (IVA) (Rasjidi dan Sulistiyanto, 2008).

Pencegahan kanker serviks bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu tes *Pap Smear* dan Visual Asam Asetat (IVA), pemeriksaan *Pap Smear* adalah pemeriksaan sitologi yang dilakukan oleh ahli patologi untuk melihat perubahan sel yang mengindikasikan terjadinya inflamasi, displasia atau kanker. Cara kerja dari *Pap Smear* adalah dengan mengambil sel-sel dari serviks menggunakan alat spatula dan sikat khusus, kemudian di oleskan ke kaca objek untuk dibaca oleh ahli. Hasil akan didapat kurang lebih satu minggu sampai satu bulan kemudian. (Depkes, 2009). Menurut R. Mcwhinney *Pap Smear* adalah gold standard untuk pemeriksaan kanker serviks. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah salah satu metode skrining deteksi kanker dinding rahim yang sering dan mudah dilakukan. Cara kerjanya adalah dengan mengolesi asam asetat ke cervix, permukaan dinding Rahim yang terinfeksi oleh sel kanker akan berubah warna menjadi putih (Nurcahyo 2010). Jika hasil tes IVA positif belum tentu sudah menderita kanker, hasil positif menunjukkan adanya lesi prakanker, yang jika tidak diobati kemungkinan akan menjadi kanker (Depkes, 2009).

Pemeriksaan IVA dapat dilakukan di rumah sakit, puskesmas maupun klinik. Dibandingkan dengan pemeriksaan *Pap Smear* yang membutuhkan biaya lebih mahal

dansarana-prasarana yang biasanya hanya terdapat di kota besar serta tenaga ahli khusus, dan hasil dapat diterima beberapa minggu kemudian keadaan tersebut dapat menjadi masalah di daerah dengan sumber daya terbatas dan terpencil (Depkes, 2009). Walaupun demikian sampai sekarang ini kesadaran perempuan untuk memeriksa skrining IVA masih rendah (DKK Wonosobo, 2013). Berdasarkan pemeriksaan IVA yang dilakukan kabupaten Wonosobo melakukan pada tahun 2012 pemeriksaan IVA sejumlah 633 wanita, didapat 45 wanita atau 7.11% positif ditemukan kelainan, sedangkan 92.89% menunjukkan hasil yang negatif. Berdasarkan faktor resiko umur menikah < 20 tahun = 10 (22.2%), riwayat partus lebih 4 kali = 9 (20%), sering keputihan = 1(2.22%), terpapar asap rokok lebih 1 jam sehari = 2 (4.44%), Usia > 35 th = 22 (48,88%). Pada tahun 2015 sejumlah 451 pasangan wanita usia subur (PUS) melakukan pemeriksaan IVA ditemukan 40 peserta yang positif. Menurut data di puskesmas selomerto terdapat 5.889 pasangan usia subur.

Pengetahuan tentang kanker serviks pada remaja sangatlah penting dikarenakan remaja putri adalah generasi penerus yang nantinya mungkin akan terkena kanker serviks ditambah lagi jika mempunyai riwayat seksual yang tidak baik contohnya dengan berganti-ganti pasangan, oleh karena itu perlunya pengetahuan remaja putri dengan pencegahan kanker serviks yang harus diketahui sejak dini guna mencegah terjadinya kanker serviks dan mengetahui cara untuk mencegahnya salah satunya dengan melakukan vaksin HPV. Pada remaja putri tidak akan terlihat gejala-gejala yang signifikan dikarenakan masa inkubasi kanker serviks cukup lama yang bisa sampai puluhan tahun. Untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara melakukan vaksinasi HPV karena vaksin ini sangat aman dan nyaris tanpa efek samping dan dengan cara menghindari faktor-faktor penyebabnya, antara lain menjahui rokok, pencucian vagina yang salah, berhubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan dan lingkungan yang kotor serta tidak menggunakan handuk yang digunakan secara bergantian (Wijaya, 2010).

Febriyanti (2010), melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan remaja tentang kanker serviks dengan sikap dalam pencegahan kanker serviks dengan menggunakan deskriptif korelasi pada sebagian remaja putri kelas IX di SMA PGRI 1 PONOROGO. Penelitian menggunakan simple random sampling, dengan sampel 34 responden. Dengan hasil penelitian di dapatkan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (80%) dan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 14 responden (73,69%) sedangkan 3 responden (20%) mempunyai sikap positif dan 5 responden (26,31%) mempunyai sikap negatif.

Yanti (2012) melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang kanker leher rahim di desa lieue kecamatan darusalam kabupaten Aceh Besar Provinsi Banda Aceh dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah semua remaja putri di desa lieue kecamatan Darusalam kabupaten Aceh besar. Cara pengambilan sampel adalah secara total sampling dengan jumlah sebanyak 57 responden. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 29 juli sampai 6 agustus 2012 dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang terdiri dari 12 pertanyaan yang dianalisa dengan presentasi. Hasil penelitian adalah pengetahuan remaja

putri tentang kanker leher rahim dengan kategori cukup yaitu 22 responden (38,6%), pendidikan remaja putri tentang kanker leher rahim dengan kategori dasar yaitu 34 responden (59%) informasi remaja putrid tentang kanker leher rahim dengan kategori tidak pernah yaitu 31 responden (54,38%).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi dan pengalaman baru adalah proses kreatif untuk mempertahankan pengetahuan baru (Potter & Perry, 2005), sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Notoatmojo (2007) mengatakan pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indra manusia berupa penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba terhadap suatu objek tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah informasi dan pengalaman baru yang dihasilkan dari penggunaan panca indra untuk mempertahankan pengetahuan baru.

Pengetahuan adalah salah satu alat penting untuk mempengaruhi tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka akan menghasilkan sikap yang positif, dan akan bersifat langgeng (Notoatmojo, 2003). Sebaiknya apabila perilaku seseorang tidak didasari oleh pengetahuan maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang baik lewat indra maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal atau bersangkutan dengan masalah kejiwaan. Menurut Erfandi (2009), pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan adalah hasil dari usaha manusia untuk tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, insaf, mengerti, dan pandai (Nusalam, 2006).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang didapat setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, kemudian hasil tahu tersebut akan menjadi ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dari usaha manusia untuk tahu dan akan menjadi suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi.

### Remaja

Masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa (Larson dkk, 2002 dalam Santrock, 2007). Di Negara-negara barat, istilah remaja dikenal dengan "*adolescence*" yang berasal dari kata dalam bahasa latin "*adolescere*" (kata bendanya *adolenscentia*= remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa (Desmita 2007). Menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan dari segi program pelayanan, definisi remaja yang digunakan oleh departemen kesehatan adalah mereka yang berusia 10 sampai 21 tahun ([www.ceria.bkkbn.go.id](http://www.ceria.bkkbn.go.id)).

## Kanker Serviks

Kanker serviks atau yang lebih dikenal dengan kanker leher rahim adalah tumbuhnya sel-sel tidak normal pada rahim. Sel-sel yang tidak normal ini berubah menjadi kanker (smart,2010). Kanker serviks adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan abnormal dan pembelaan susunan pada kanker serviks, dimana terbatas pada akhir bagian bawah pada uterus (Medical Souch,2002). Kanker leher rahim atau kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada bagian serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara leher rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina) (Malahayati 2010). Pembentukan sel-sel kanker ini berasal dari sel-sel normal dalam suatu proses rumit yang disebut transformasi yang terdiri dari tahap inisiasi dan promosi (Price 2006). Kanker serviks terjadi jika sel-sel serviks menjadi abnormal dan membelah maka akan terbentuk suatu masa jaringan yang disebut tumor yang bisa bersifat jinak atau ganas. Jika tumor tersebut ganas, maka keadaanya disebut kanker serviks.

Kanker serviks adalah kanker primer dari servik (kanalis atau porsio). Sel kanker serviks berasal dari sel epitel serviks yang mengalami mutasi genetik sehingga terjadi perubahan perilaku. Sel epitel serviks yang mengalami bermutasi melakukan pembelaan sel yang tidak terkendali, immortal dan menginvasi jaringan stroma yang dibawahnya. Jika mutasi genetik tidak dapat diperbaiki maka akan terjadi pertumbuhan kanker.

## METODE

### Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini proses pengumpulan data dengan cara menanyakan kepada kepala SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Tentang:

1. Mengenai populasi yang tersedia.
2. Peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner dan memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti.
3. Sebelum lembar kuisisioner dikumpulkan para responden diberikan kesempatan untuk memeriksa kembali kelengkapan lembaran dan jika masih ada responden yang belum lengkap maka peneliti memberikan kesempatan kembali unntuk melengkapi data saat itu juga. Setelah responden menyelesaikan kuesioner, maka dikumpulkan kembali kepada peneliti.

### Aspek Pengukuran

Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner.

#### 1. Pengetahuan Tentang Kanker Serviks

Untuk mengukur pengetahuan tentang kanker serviks diberi pertanyaan 10, dengan alternatif benar dan salah .Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberiskor 0. Sehingga skor tertinggi 1 dan skor terendah 0 .Kategori pengetahuan di buat dengan rumus (Sudjana,2005)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyakkelas}}$$

$$P = \frac{10-0}{2}$$

$P=5$

Maka kategorinya adalah:

- a. Pengetahuan baik jika skor : 6– 10
- b. Pengetahuan kurang baik jika skor : 0 – 5

## 2. Pencegahan Kanker Serviks

Untuk mengukur pencegahan tentang kanker serviks diberi pertanyaan 10 ,dengan alternative ya dan tidak. Setiap jawaban YA diberiskor 1 dan jawaban TIDAK diberiskor 0. Sehingga skor tertinggi 1 dan skor terendah 0 .Kategori sumber informasidibuat dengan rumus (sudjana,2005).

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{10-0}{2}$$

$P=5$

Maka ketegorinya adalah:

- a. Mencegah kanker serviks jika skor : 6-10
- b. Tidak mencegah kanker serviks jika skor :0–5

## Teknik Pengolahan Data

Sebelum melakukan penganalisaan pada data yang telah didapat, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting agar data yang didapat jelas hasilnya yaitu:

1. Editing, untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh telah lengkap serta dapat terbaca dengan baik dan jelas
2. Coding, merupakan proses memberi kode pada setiap variable dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisa data.
3. Tabulating, yaitu pengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan yang kemudian dilakukan tabulasi dengan cara: setiap kuesioner diberikan kode untuk keperluan analisis statistic dengan komputer.
4. Entry data, merupakan proses memasukkan data kedalam komputer untuk selanjutnya dilakukan analisis.
5. Cleaning data sebelum dilakukan analisis dilakukan pembersihan data melalui program di komputer agar terbebas dari kesalahan sebelum analisis
6. Processing yaitu entry data pada program komputer.
7. Scoring terhadap tingkat pengetahuan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Analisa Univariat**

Dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang digunakan untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri dengan pencegahan kanker serviks.

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja putri terhadap kanker serviks di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020.

Gambaran karakteristik responden berdasarkan pengetahuan remaja putri terhadap kanker serviks di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.2.1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja putri terhadap kanker serviks di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020.**

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	39	78
2	Kurang baik	11	22
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penelitian dari 50 responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 39 responden (78%) dan sisanya berpengertian kurang baik sebanyak 11 responden (22%).

Distribusi responden berdasarkan pencegahan kanker serviks remaja putri di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020.

Gambaran karakteristik responden berdasarkan pencegahan kanker serviks remaja putri di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Distribusi responden berdasarkan pencegahan kanker serviks remaja putri di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020.**

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Mencegah	42	84
2	Tidak mencegah	8	16
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penelitian dari 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar diketahui yang pernah mencegah ada sebanyak 42 responden (84%) dan yang tidak mencegah ada sebanyak 8 responden (16%).

### Hasil Analisa Bivariat

Untuk menguji hubungan variabel independen yang meliputi pengetahuan, dengan variabel dependen yaitu pencegahan kanker serviks yang dilakukan menggunakan uji chi square dengan  $\alpha=0,05$  yang dijabarkan sebagai berikut.

Hubungan pengetahuan dengan pencegahan kanker serviks

Hubungan pengetahuan remaja putri dengan pencegahan kanker serviks di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Hubungan pengetahuan remaja putri dengan pencegahan Kanker Serviks di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020.**

Pengetahuan	Pencegahan kanker serviks				Total		$\rho$ Value 0.01
	Mencegah	%	Tidak mencegah	%	Jlh	%	
Baik	37	94,9	2	5,1	39	100	
Kurang baik	5	45,5	6	54,5	11	100	
Total	42	84,0	8	16,0	50	100	

Berdasarkan tabel hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pencegahan kanker serviks diperoleh bahwa dari 39 responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan mencegah kanker serviks yaitu sebesar 37 responden (94,9%) dan 2 responden (5,1%) tidak mencegah kanker serviks. Kemudian dari 11 responden yang memiliki tingkat pengetahuan remaja putri yang kurang baik dan mencegah kanker serviks yaitu sebesar 5 responden (45,5%) dan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 6 responden (54,5%) tidak mencegah penyakit kanker serviks. Hasil analisis uji statistik *chi square* dilakukan untuk melihat ada hubungan atau tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan pencegahan kanker serviks diperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,01. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan kanker serviks di kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020.

### Isi Hasil Pembahasan

#### Distribusi Pengetahuan

Bahwa dari 50 orang siswi kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020, didapatkan 39 responden (78%) yang memiliki pengetahuan baik dan 11 responden (22%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, ini berarti pengetahuan responden baik mengenai definisi, penyebab, cara penularan, gejala, perkembangan, pemeriksaan, pengobatan, dan pencegahan kanker serviks.

Pengetahuan adalah informasi dan pengalaman baru merupakan proses kreatif untuk mempertahankan pengalaman baru (Potter dan Perry, 2005). Jadi seseorang untuk memiliki pengetahuan yang baru harus terpapar pada sebuah informasi dan pernah

mengalami suatu hal (pengalaman). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau yang berkaitan dengan pengetahuan (Notoadmodjo, 2010).

Sebagaimana kita ketahui bahwa pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui media-media ataupun pengalaman. Dimana internet merupakan salah satu media yang paling diminati oleh para remaja sekarang untuk memperoleh berbagai informasi termasuk kanker serviks.

Jadi, tidak menutup kemungkinan responden untuk mendapatkan informasi tentang kanker serviks melalui media-media seperti media cetak maupun media elektronik atau pengalaman dari teman, keluarga sebelumnya, sehingga didapat 39 responden (78%) yang memiliki pengetahuan baik. Penelitian serupa dengan yang dilakukan Febriyanti (2010), melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan remaja tentang kanker serviks dengan sikap dalam pencegahan kanker serviks dengan menggunakan deskriptif korelasi pada sebagian remaja putri kelas IX di SMA PGRI 1 PONOROGO. Penelitian menggunakan simple random sampling, dengan sampel 34 responden. Dengan hasil penelitian didapatkan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (80%) dan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 14 responden (73,69%) sedangkan 3 responden (20%) mempunyai sikap positif dan 5 responden (26,31%) mempunyai sikap negatif.

### **Distribusi Pencegahan**

Berdasarkan penelitian dari 50 responden menunjukkan sebagian besar diketahui bahwa yang pernah mencegah ada sebesar 42 responden (84%) dan yang tidak mencegah ada sebesar 8 responden (16%). Pada penelitian dapat dilihat pengetahuan baik yang dimiliki responden sangat mempengaruhi terhadap pencegahan kanker serviks dan ada juga factor lain yang mempengaruhi pencegahan kanker servik seperti pola makan, gaya hidup, dan olahraga yang tidak teratur.

Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan oleh Anty mahasiswa dari salah satu universitas di Surabaya. Sampel yang diambil adalah remaja puteri kelas X,XI,XII sebanyak 70 orang disebuah SMK di Surabaya sebagai instrument untuk pengumpulan data. mendapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang kanker serviks dengan perilaku pencegahan kanker serviks yang dilakukan siswa SMK kartika Surabaya (Febriyanti, 2010).

### **Hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan kanker serviks**

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan kanker serviks diperoleh bahwa dari 39 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 37responden (94,9%) memiliki pengetahuan dalam pencegahan kanker servik, dan 2 responden (5,1%) tidak memiliki pengetahuan dalam pencegahan kanker servik. Kemudian dari 11 responden yang memiliki tingkat pengetahuankurang baik dan dapat mencegah kanker serviks yaitu sebesar 5 responden (45,5%) dan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 6 responden (54,5%) tidak mencegah penyakit kanker serviks. Hasil analisis chi square diperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,01. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan pencegahan kanker serviks di kelas X di Kelas X SMA SwastaDharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020. Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  diperoleh nilai  $p= 0,01$  yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

hubungan pengetahuan dengan pencegahan kanker serviks di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020 adalah baik. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil dijumpai sebesar 37 responden (94,9%) yang bisa memiliki pengetahuan dalam pencegahan kanker serviks.

Penelitian yang dilakukan oleh berlian racmani, dkk., (2012) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks. Penelitian lain dilakukan oleh Winda (2011), terhadap hubungan pengetahuan remaja tentang kanker serviks dan perilaku pencegahan kanker serviks di SMA negeri 1 Kei Kecil. Penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja tentang kanker serviks di SMA Negeri 1 Kei Kecil. Menurut asumsi penulis (2020) tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan pencegahan kanker serviks karena pengetahuan yang tinggi dapat membantu mengatasi masalah kesehatan dan mempunyai peluang hidup sehat yang didapat dari berbagai media masa seperti internet, televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan remaja putri dengan pencegahan kanker serviks di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Remaja putri di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020 memiliki pengetahuan baik hal ini ditunjukkan dengan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks sebesar 39 responden (78%) yang mengetahui penyebab, cara penularan, gejala, perkembangan, pemeriksaan, pengobatan, dan pencegahan kanker serviks sedangkan tingkat pengetahuan remaja putri yang kurang baik tentang pencegahan kanker serviks ada sebanyak 11 responden (22%).
2. Remaja putri di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020 mampu mengetahui cara pencegahan kanker serviks hal ini ditunjukkan dengan 42 responden (84%) berusaha menjauhi penyebab kanker serviks dan mampu mencegahnya tetapi masih terdapat 8 responden (16%) yang tidak mengetahui pencegahan terjadinya kanker serviks.
3. Tingkat pengetahuan remaja putri dengan pencegahan kanker serviks di Kelas X SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun tahun 2020 terdapat hubungan yang signifikan dimana terdapat hasil uji *chi square* yaitu  $\rho < 0,05$  (0,01).

### Saran

1. Bagi Sekolah SMA Swasta Dharma Bakti Tanah Jawa Kabupaten Simalungun diharapkan agar sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswanya tentang kanker serviks melalui penyuluhan yang tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga orang tuanya.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan penelitian ini dibuat sebagai bahan referensi atau bacaan untuk menambah pengetahuan bagi dosen dan mahasiswa tentang hubungan pengetahuan remaja putri dengan pencegahan kanker serviks

3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan agar mengkaji lebih luas variabel-variabel yang berhubungan dengan pengetahuan siswa terhadap pencegahan kanker serviks.
4. Bagi masyarakat umum atau lansia  
Diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan bagi masyarakat umum dan pelajar di SMA lainnya tentang pencegahan kanker serviks dimanapun mereka berada.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anti. W. 2010. Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan perilaku pencegahan kanker serviks di SMK kartika 1 surabaya
- Baughman, C.D., Hackley, J.C. (2000). Keperawatan medical bedah : buku saku dari brunner dan suddarth. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. 2007. *Petunjuk Teknis Pencegahan-Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*. Jakarta: DepKes RI
- Delia, Wijaya. 2010. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Yogyakarta: sinar kejora.
- Desmita. 2007. Psikologi perkembangan. Bandung: PT remaja Rosda karya
- Husein umar. 2004. metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis . cetakan ke 6. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- John W. Santrock (2007). Perkembangan anak jilid 1 edisi kesehatan, Jakarta : PT erlangga.
- Sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks , diakses tanggal 10 juni 2019 pukul 10.00 WIB . Avaibel at <http://media.neliti.com/publication/4730-ID>.
- Notoatmodjo, S. 2003. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2010 . Metodologi penelitian kesehatan, Jakarta: Rineka cipta
- Sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks , diakses tanggal 10 juni 2019 pukul 10.00 WIB . Avaibel at <http://media.neliti.com/publication/4730-ID>.
- Sudjana. 1989. metode statistika. cetakan ke-5 Bandung: tarsito
- Prayetni (2007). Gambaran umum kanker leher rahim. diperoleh pada tanggal 10 juni 2019, dari <http://www.masdanang.co.cc>

Potter, P.A., Perry, A.G. (2005). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik, Vol 1. Ed 4. Jakarta: ECG

World Health Organization. 2014. *Comprehensive Cervical Cancer Control A Guide To Essential Practice*. (online) diakses pada 29 Juni 2019 (<http://www.who.int/reproductivehealth/publications/cancers/cervicalcancer-guide/en/>)

World Health Organization, 2015. *Human Papilloma Virus (HPV) and Cervical 5. Cancer*.

Yatim, F. (2005) Penyakit kandungan myoma, kanker rahim/leher rahim dan indung telur, kista serta gangguan lain Jakarta : pustaka populer obor

[Http://Www. Academia. Edu/9453187/hubungan-tingkat-pengetahuan-remaja-putri-dengan-sikap-pencegahan-kanker-leher-rahim-pada-siswi-kelas-Xii-SMA-Negeri](http://www.academia.edu/9453187/hubungan-tingkat-pengetahuan-remaja-putri-dengan-sikap-pencegahan-kanker-leher-rahim-pada-siswi-kelas-xii-sma-negeri) .

